

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat pasif adalah salah satu jenis kalimat yang memiliki peranan dalam bahasa. Penggunaan kalimat pasif dalam kehidupan sehari-hari terbilang cukup produktif. Oleh karena itu, kalimat pasif sebagai salah satu jenis kalimat yang dipelajari oleh seorang pembelajar bahasa, memiliki kedudukan yang juga menentukan tingkat penguasaan kebahasaan seseorang.

Secara umum kalimat pasif adalah jenis kalimat yang subjeknya dikenai kegiatan yang terdapat dalam verba utama. Oleh karena itu, biasanya kalimat pasif memiliki subjek sebagai salah satu unsur penting dalam kalimat.

Berikut ini contoh kalimat pasif dalam bahasa Jerman:

- (1) *In dem Autogeschäft wird das Auto von mir gekauft.*
di itu toko mobil di itu mobil oleh saya membeli
'Mobil itu dibeli saya di toko mobil'

Pembelajar bahasa Jerman yang baru saja mempelajari kalimat pasif umumnya akan membuat kalimat pasif yang disertai dengan frasa preposisi *von mir*. Penggunaan frasa preposisi *von mir* pada kalimat pasif di dalam bahasa Jerman tidaklah salah. Namun hal tersebut tidak lazim karena agen atau pelaku orang pertama tunggal tidak pernah digunakan dalam kalimat pasif. Para pembelajar bahasa Jerman sering keliru dalam hal ini karena masih terpengaruh oleh susunan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman, bila agen atau pelakunya penting untuk diketahui, maka secara tata bahasa lebih baik bila kalimat tersebut berbentuk kalimat aktif daripada kalimat pasif. Contoh:

- (2) *In dem Autogeschäft kaufe ich das Auto.*
di itu toko mobil beli saya itu mobil
'Saya membeli mobil itu di toko mobil'

Berdasarkan paparan di atas, maka contoh kalimat pasif yang lebih lazim digunakan adalah kalimat pasif tanpa pelaku sebagai berikut:

- (3) *Auf der Messe werden Autos ausgestellt.*
 di itu pameran di mobil-mobil memamerkan
 'Mobil itu dipamerkan di pameran'

Tampak pada kalimat (3) bahwa contoh frasa preposisi seperti *von mir* pada kalimat (1) tidak ada lagi karena aturan kalimat pasif dalam bahasa Jerman lazimnya tidak perlu mencantumkan pelaku. Bila diuraikan maka unsur kalimat (3) bisa dijabarkan sebagai berikut: *Auf der Messe* adalah *Lokalangabe* atau keterangan tempat, *werden* adalah verba bantu pasif, *Autos* adalah subjek plural, dan *ausgestellt* adalah verba utama. Berdasarkan kemampuan gramatik penulis yang masih terbatas, kalimat dalam bahasa Jerman setidaknya harus terdiri atas subjek dan verba. Bila dilihat dari aturan tersebut maka kalimat (3) memenuhi syarat dan berterima secara gramatik.

Namun demikian, penulis menemukan kalimat pasif tanpa subjek dalam salah satu teks bidang ekonomi pada mata kuliah *Deutsch für spezielle Verwendung II*. Kalimat pasif tanpa subjek tersebut berbunyi:

- (4) *Über welche Produkte wird gesprochen?*
 tentang yang mana produk-produk di membicarakan?
 'Tentang produk-produk apa sajakah yang dibicarakan?'

Dalam kalimat (4) tersebut tidak tampak keberadaan subjek. Kebanyakan pembelajar akan berpikir bahwa frasa *Über welche Produkte* adalah subjek, padahal frasa *Über welche Produkte* dalam kalimat tersebut berperan sebagai frasa preposisi yang berkorelasi erat dengan verba *sprechen/gesprochen* yakni *sprechen über*.

Pada salah satu perkuliahan, para mahasiswa di kelas yang sama dengan penulis dilatih untuk membuat kalimat pasif menggunakan verba *helfen*. Saat itu masih banyak mahasiswa yang masih membuat kekeliruan dalam membuat kalimat pasif menggunakan verba *helfen*. Kalimat yang dihasilkan berbunyi sebagai berikut:

- (5)* *Ich werde geholfen.*
 saya di menolong.
 'Saya ditolong'

Kemudian dijelaskan bahwa kalimat (5) adalah kalimat yang tidak berterima karena verba utama *helfen* meminta objek datif. Oleh karena itu, kalimat (5) harusnya berbunyi sebagai berikut:

(6) *Mir wird geholfen.*
saya di menolong
'Saya ditolong'

Kalimat (7) juga dapat diformulasi dengan menambahkan *es* yang dapat dilihat dalam kalimat ini:

(7) *Es wird mir geholfen.*
itu di saya menolong
'Saya ditolong'

Kalimat (6) dan (7) memiliki arti yang sama, walaupun kalimat (7) menggunakan kata tambahan *es* yang semula penulis duga sebagai subjek.

Tampak bahwa kalimat (4) dan (6) merupakan kalimat pasif tanpa subjek. Kebanyakan pembelajar bahasa Jerman akan berpikir bahwa kata *mir* dalam kalimat tersebut berperan sebagai subjek, namun pemikiran itu sebenarnya keliru karena *mir* adalah bentuk datif dari *ich*, sementara subjek dalam bahasa Jerman harus berbentuk nominatif.

Berdasarkan pengalaman penulis mempelajari bahasa Jerman, selama ini hampir tidak pernah secara khusus diajarkan mengenai kalimat pasif tanpa subjek. Kalimat pasif yang telah diajarkan dan diketahui oleh penulis selama ini selalu memiliki subjek. Penulis hanya mengetahui kalimat-kalimat pasif yang umum sebagai berikut:

(8) *Auf der Messe wurden die neuesten Neuheiten*
di itu pameran di itu terbaru produk-produk terbaru
vorgestellt.
memperkenalkan
'Pada pameran itu diperkenalkan produk-produk terbaru'

(9) *Die Hausaufgaben werden gemacht.*
itu pekerjaan rumah di mengerjakan
'Pekerjaan rumah itu dikerjakan'

Subjek dalam kalimat (8) adalah frasa *die neuesten Neuheiten* karena *die neuesten Neuheiten* dikenai tindakan. Kalimat pasif (1), (3), (8) dan (9) yang telah

dicontohkan di atas adalah kalimat pasif yang memiliki subjek. Begitu juga dengan kalimat (7) yang memiliki tambahan kata *es* di depannya yang diduga sebagai subjek.

Berdasarkan paparan yang sudah dikemukakan di atas, penulis merasa bahwa ketidakhadiran subjek dalam kalimat-kalimat pasif yang penulis temukan layak dijadikan variabel dalam penelitian karena selama ini penulis beranggapan bahwa salah satu syarat minimal pembentukan kalimat adalah setidaknya hadir subjek dan verba. Oleh karena itu penulis akan meneliti kalimat pasif tanpa subjek dengan judul yang diajukan adalah **ANALISIS KALIMAT PASIF TANPA SUBJEK DALAM TEKS BERBAHASA JERMAN BIDANG EKONOMI**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kalimat pasif tanpa subjek apa saja yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi?
2. Subjek apa saja yang dapat hilang dalam kalimat pasif?
3. Verba utama apa saja yang dapat dibentuk menjadi kalimat pasif tanpa subjek?
4. Terdiri atas unsur pembentuk apa saja kalimat pasif tanpa subjek dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi yang diteliti?
5. Apakah ketidakhadiran subjek tersebut mempengaruhi makna kalimat?
6. Memiliki fungsi sintaktis apa saja unsur-unsur yang berkorelasi dengan frasa verba pasif?
7. Apakah kalimat pasif tanpa subjek produktif dalam teks bidang ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan tampak sebagai berikut:

1. Kalimat yang akan diteliti hanya kalimat pasif tanpa subjek yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi dari berbagai jenis sumber yang tersedia (internet, buku bahan ajar dan majalah).

2. Kalimat pasif tanpa subjek yang akan diteliti adalah kalimat pasif kala kini ‘*Präsens*’ dan kala lampau bentuk *Präteritum*. Kalimat pasif tanpa subjek dengan tambahan *Modalverben* akan dianalisis apabila kalimat tersebut berbentuk kala kini atau kala lampau ‘*Präsens* dan *Präteritum*’.

D. Rumusan Masalah

1. Kalimat pasif tanpa subjek apa saja yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi?
2. Verba utama apa saja yang dapat dibentuk menjadi kalimat pasif tanpa subjek?
3. Terdiri atas unsur pembentuk apa saja kalimat pasif tanpa subjek dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi yang diteliti?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kalimat pasif tanpa subjek yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi.
2. Mendeskripsikan verba utama yang dapat dibentuk menjadi kalimat pasif tanpa subjek yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi.
3. Menganalisis unsur pembentuk kalimat pasif tanpa subjek dalam teks berbahasa Jerman bidang ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Agar penulis lebih paham dan mampu menjelaskan mengapa kalimat pasif tanpa subjek dapat terbentuk dan berterima secara gramatik, walaupun hal tersebut bertentangan dengan peraturan yang mengatakan bahwa sebuah kalimat minimal terdiri dari subjek dan verba. Penulis juga ingin dapat mengetahui dan menjelaskan apakah ketidakhadiran subjek dalam satu kalimat pasif mengubah makna dari kalimat pasif itu sendiri.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jerman untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman gramatik (khususnya mengenai kalimat pasif), agar pembelajar dapat mengetahui bahwa kalimat pasif tidak mutlak memiliki subjek. Selain itu, penulis juga berharap bila penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian terkait di masa mendatang.